

# GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRASI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Amirul Mukminin  
Karwanto

Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
amirulmukminin16010714004@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah mempunyai wewenang dan peraturan yang berbeda-beda dalam menentukan sebuah keputusan yang efektif guna peningkatan hasil belajar peserta didik. Tentunya gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki banyak peran dan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan 20 jurnal yaitu 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Dari beberapa jurnal tersebut maka dapat diketahui bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam pelaksanaannya adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan tipe atau model kepemimpinan yang sederhana, gaya kepemimpinan demokratis tidak selamanya menjamin kepemimpinan seseorang. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah perlu memandang situasi dan kondisi, maka bisa saja tipe atau model kepemimpinan lainnya harus disiapkan oleh seorang kepala sekolah. Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik harus terlihat baik mulai dari prestasi, hasil belajar, prestasi akademik maupun non akademik.

**Kata Kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, hasil belajar, kepemimpinan demokrasi

## Abstract

The style of leadership in school management is like one determinant student trainer. In the case, the head of the school has authority and regulations very in stopping a decision that is effective in increasing student learning outcomes student certainly the leadership of the school principal also has many roles and influences great in increasing student learning outcomes. Research aimed at describing contributing to the school principal leadership style in an effort to improve student learning outcomes. This research uses the literature study method 20 journal, which is 10 public information and national journals and 10 some of these journals, it can be seen that surely the principal's leadership style which is effective in its implementations is the leadership style democratic leadership style is a type the simple style of democratic leadership does not always guarantee a person's leadership. In the case. The principal's leadership or the leadership model must be prepared by the school principal. Likewise the principal's leadership in an effort to improve student's learning outcomes must be considered good beginnings and achievements 1, learning bases, academic achievements as well as remembering the results of a leadership model that looks at the situation and conditions then it could be.

**Keywords:** headmaster leadership, learning achievement

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki berbagai tugas sekaligus, baik perannya sebagai guru pendidik, manajerial sekolah, administrasi, dan penjamin mutu pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan. Termasuk juga meliputi peranannya untuk memperhatikan dan melaksanakan

keberadaan sarana maupun atmosfer akademik yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru, siswa, maupun tenaga kependidikan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk

karakter pribadi manusia. Pendidikan haruslah menjadi kebutuhan pokok yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang yang mana telah menyebutkan bahwasanya pendidikan dan juga kesehatan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah pondasi bagi tegaknya kemajuan sumberdaya manusia di suatu negara. Penerapan negara hukum yang ada di Indonesia sangat erat kaitannya dengan bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan layanan prioritas yang akan berdampak pada penerapan hukum di Indonesia. Contohnya seringkali terjadi konflik antara anggota masyarakat yang terjadi karena minimnya akses kesehatan dan juga sengketa yang secara tidak langsung melibatkan peran hukum didalamnya. Dalam bidang pendidikan terdapat berbagai kasus yang melibatkan komponen pendidikan seperti guru, orang tua, dan peserta didik. Konflik ini sering kali memerlukan penanganan bidang hukum apabila dalam penyelesaiannya tidak mampu dituntaskan dengan cara kekeluargaan.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha sadar dan terencana guna terwujudnya sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, peserta didik juga dituntut untuk memiliki keterampilan seperti halnya keterampilan dalam bidang religius, keterampilan dalam mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan yang mampu diimplementasikan terhadap masyarakat luas. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha sadar dan sistematis guna mencapai taraf hidup yang lebih maksimal. Secara garis besar pendidikan merupakan sebuah proses bagaimana seorang pendidik dalam melaksanakan dan mengelola sebuah pembelajaran dalam lembaga pendidikan, agar peserta didik mampu mengaktualisasikan kehidupannya dengan kritis dalam berfikir.

Moejiono (2002) menyebutkan, "Bahwa leadership adalah ciri khas bagaimana seorang pemimpin menerapkan kualitas-kualitas tertentu untuk membedakan dirinya dengan anggotanya". Hal ini menyatakan bahwa seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap bagaimana anggotanya mengelola dan mengatur sebuah organisasi. Pemimpin harus mampu mempengaruhi atau memberikan pengaruh yang signifikan kepada anggotanya dimana pengaruh ini harus memiliki tingkat positif yang bersifat membangun dan memberikan bimbingan yang menghasilkan suatu keberhasilan yang efektif. Seorang pemimpin dalam

hal ini juga harus memiliki sebuah kualitas yang sangat baik dari pada bawahannya/anggotanya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah cara dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia mulai dari aspek kerohanian, intelektual sampai jasmaniah, dari proses aspek ini semua harus terstruktur dan bertahap. Tahapan dalam pendidikan ini dibutuhkan kesiapan dan kematangan dimana dalam hal ini bisa dilihat dari proses dan tingkat optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan. Proses yang harus dilakukan dalam optimalisasi Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan, maka dari itu dibutuhkan pengaturan dalam proses pendidikan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki tata cara bercakap yang baik didalam pribadinya, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki kelebihan tertentu sehingga pemimpin tersebut mampu dengan baik pula dalam mempengaruhi orang lain dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Jadi pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi seorang kepala sekolah dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.

Apabila lembaga pendidikan yaitu sekolah dapat mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan formal yang efektif dan efisien, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah juga harus bisa melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dengan baik. Hal ini diharapkan agar kepala sekolah benar-benar mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru fungsional yang memiliki perbedaan dengan guru pendidik yang secara umum adalah penyelenggara pembelajaran terhadap peserta didik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa diharapkan oleh bawahannya dan mampu melaksanakan atau mengelola pembelajaran yang dilakukan guru. Apabila kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah baik, maka tidak dipungkiri juga apa yang menjadi tugas seorang tenaga pendidik juga baik. Dimana dalam hal ini akan berakibat baik pada hasil suatu prestasi siswa dan gurunya yang baik pula, dan diharapkan mampu mencapai target pendidikan yang telah ditentukan oleh sekolah didalam visi dan misi sekolah.

Guru adalah salah satu dari beberapa tenaga pendidik yang memiliki peran sebagai salah satu tolok ukur dalam mencapai suatu keberhasilan yang terjadi didalam lembaga sekolah atau organisasi, dalam hal ini mutu pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya seorang guru

atau tenaga pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran terhadap peserta didik. Guru sangat berkesinambungan terhadap perkembangan peserta didik. Dimana guru harus mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu dan kualitas suatu lulusan. Guru juga harus mempunyai peningkatan di setiap melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru harus mampu memahami peserta didik dan mampu membentuk suatu lulusan yang memiliki kualitas SDM (sumber daya manusia) yang faham teknologi, memiliki jiwa inovasi dan kreatifitas guna menghadapi persaingan di era-globalisasi yang semakin meningkat.

Dalam meningkatkan kinerja guru, memotivasi guru dan mengoptimalkan guru sangat penting. Gaya kepemimpinan dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu perilaku atau cara yang dapat digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan bagaimana menerapkan perilaku yang baik di dalam sebuah organisasinya. (Nawawi, 2003:113). Gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara bagaimana seorang pemimpin kepala sekolah mampu mempengaruhi bawahannya agar bisa bekerja secara optimal dan memiliki tingkat kinerja yang produktif. Jadi dengan gaya kepemimpinan yang baik seorang pemimpin kepala sekolah akan mampu dengan mudah mempengaruhi bawahannya (guru) seperti halnya memberikan motivasi, dorongan, dan kemampuan tertentu guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi dan dapat melaksanakan tugas sebagai pengajar sebagaimana mestinya.

Pendidikan di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan manusia, pembangunan manusia seutuhnya tidak terlepas dari peran serta masyarakat, dan berbagai lembaga di bidang pendidikan. Hasil penilaian dari PISA (Programme for international Assesment) yang dikoordinasikan dengan OECD (Organisation For Economic Cooperation And Development) yang berada di Paris Perancis dalam ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)) mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia “menduduki peringkat ke 69 dari 76 negara”. Hal ini menerangkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan 8 kebawah dan ini menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibanding Negara tetangga Singapura yang menempati urutan pertama. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan fungsi manajerial sekolah yang baik yang sesuai dengan hasil pertimbangan yang telah ditetapkan atau mengacu pada standart pendidikan Indonesia. Seorang pemimpin dalam hal ini ikut ambil alih masalah pertimbangan, pengelolaan dan aturan. Oleh

karena itu seorang pemimpin harus selalu menjadi yang lebih baik dari kepala sekolah.

Robbin (Rohmat, 2010:39) mengemukakan bahwa, “leadership is ability to influence a group toward the achievement goals”. Pemimpin dalam hal ini dibutuhkan untuk bisa memberikan pengaruh atau mempengaruhi kelompok agar suatu tujuan yang telah disepakati bisa tercapai dengan baik. Untuk mencapai suatu visi sebuah organisasi, maka seorang pemimpin diharuskan mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada organisasi dan untuk mewujudkan suatu organisasi yang sesuai visi maka diperlukan sebuah model atau gaya kepemimpinan sekolah untuk mempengaruhi bawahannya agar mampu tercapainya sebuah tujuan organisasi.

Hasil belajar sering kali dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan, mutu pendidikan merupakan sebuah perencanaan yang memang harus dicapai. Penyadaran akan pentingnya mengetahui target dan hasil belajar yang dituju penting untuk diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam bahwa terdapat hasil belajar yang harus mampu diraih diakhir pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemegang peran sentral memajemen peserta didik dan juga pendidik agar mampu memberikan berbagai motivasi dan dorongan agar target dan tujuan yang telah disusun mampu menunjukkan hasil belajar peserta didik yang optimal dan maksimal.

Lembaga pendidikan berada dibawah naungan kepala sekolah dalam setiap program dan berbagai pelaksanaan manajerialnya. Oleh karenanya baik buruknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki integritas dan manajerial yang baik terhadap lembaga yang dinaunginya. Guru, peserta didik, dan tenaga pendidikan haruslah diberikan pelayanan dan arahan yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur dengan menelaah 15 jurnal yang memiliki hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal ini berasal dari 7 jurnal nasional dan 8 jurnal internasional yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserrta didik.

Tabel 1. Studi literatur jurnal

No	Author	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	Abu hussain. Jamal. 2014	<i>Leadership styles and value systems of</i>	Metode literatur	Dokumentasi dan artikel

Amirul Mukminin & Karwanto. Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

		<i>school principals</i>		
2	Stephen Dinham. 2004	<i>Principal leadership for outstanding educational outcomes</i>	Kuantitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi
3	Voughan Cruickshank. 2017	<i>The Influence Of School Leadership On Student Outcomes</i>	Metode kuantitatif	Kuesioner dan dokumentasi
4	Engin Karadag dkk. 2015	<i>The effect of educational leadership on students' achievement: a meta-analysis study</i>	Metode literature	57 artikel penelitian
5	Malechwani J. Muthiani. 2018	<i>The Impact of Leadership on Learning Outcomes: A Study on Effective Leadership Style for Principals in Vocational Colleges</i>	Metode literature	Artikel
6	Rasdi Ekosiswoyo. 2007	Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan	Metode kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi
7	Maulana Akbar Sanjani 2018	Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah	Metode kualitatif	Literatur
8	Sunarto. 2019	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Pengelolaan Pendidikan Di SDN 2 Laban Tahun Ajaran 2017/2018	Metode Kualitatif	wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan deskriptif analisis
9	Lilis Suryani Octavia. 2016	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan	Metode kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi
10	Hidayat, Priyo Susilo. 2019	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Di SDIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang	Metode kualitatif	Dokumentasi, observasi, wawancara
11	Gusti Putu Gunawan. 2012	Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran, Tingkat Kematangan Guru, Terhadap	Metode Rancangan Ex-post Facto	Wawancara. Observasi dan Kuesioner

		Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Gianyar		
12	Edi. 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Berbagai Pengetahuan	Metode Literatur	Dokumentasi dan Artikel
13	Martinis Yamin, Risnita, Wardana. 2017	The Relationship Between School Culture and The Principal's Leadership Style and The Effectiveness Of The Principals Leadership.	Metode Kuantitatif	Koesioner dan Observasi
14	Nurdin dan Munir. 2017	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Metode Kuantitatif	Wawancara dan Survey
15	Suyitno. 2017	Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di SMPN 1 Fakfak)	Metode Kualitatif	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
16	Eliyah dan Badrud Taman. 2018	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dsar Negeri	Metode Kuantitatif	Wawancara, Observasi dan Koesioner
17	Brenda Key Hardman. 2011	<i>Teacher's Perceptions Of Their Principal's Leadership Style And The Effects On Student Achievement In Improving And Non-Improving Schools</i>	Metode Kuantitatif	Surve dan Florida
18	Alexsander C. Henderson. 2016	<i>Transformational Leadership and Organizational Processes: Influencing Publik Performance</i>	Metode Kuantitatif	Dokumentasi, Survey dan Sample
19	F. Gordon and Karen Seashore Louis. 2009	<i>Linking Parent and Community Involvement With Student Achievement : Comparing Principal and Teacher Perceptions OfStakeholder Influence</i>	Metode Campuran	Documen tasi, Wawancara, Koesioner dan Sample
20	Rusi Sun, Alexsander C Henderson. 2017	<i>Transformational Leadership and Organizational</i>	Metode Kualitatif	Documen tasi, Survey

		<i>Processes Influencing Public Performance</i>	:		
--	--	---	---	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kali ini yaitu mengkaji isi dari setiap jurnal yang telah dipilih dengan menggunakan studi literatur yang kemudian akan didapatkan temuan penelitian dari setiap jurnal sehingga nantinya dapat memberikan masukan atau usaha yang dilakukan terkait judul yang dipilih oleh penulis.

Berdasarkan dari hasil penelitian Jamal (2014) reformasi yang dilakukan di bidang pendidikan diarahkan pada perubahan cara sekolah melakukan pengelolaan. Perubahan tersebut dinyatakan dalam transisi dari pengawasan eksternal tugas sekolah ke pemberdayaan staf sekolah, perubahan peran kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamal. (2014) ditemukan hasil bahwasanya model kepemimpinan yang paling efektif dalam kaitannya dengan lembaga sekolah untuk mencapai suatu tujuan tertentu dilakukan dengan mengevolusi kepemimpinan, gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan organisasi adalah prediktor penting dari suatu efektifitasnya. Penelitian ini juga memberikan bukti untuk preferensi transformasional gaya relatif terhadap pengaruhnya dengan variabel organisasi. Maksud dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kepemimpinan itu harus mampu meningkatkan operasional atau fungsi sekolah dan proses pengajaran agar lembaga pendidikan sekolah bisa jauh lebih maksimal dalam pencapaiannya.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dinham (2004) memiliki hasil penelitian yaitu kepemimpinan merupakan faktor kunci atau faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil pendidikan yang luar biasa. Kepemimpinan ini dilakukan oleh kepala sekolah tetapi personel kunci tambahan termasuk kepala guru, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran tetap diikuti sertakan dalam pelaksanaannya. Maksud dari penelitian yang dilakukan diatas adalah dalam melaksanakan operasional suatu lembaga pendidikan itu tidak bisa hanya dilakukan oleh perorangan atau Cuma dilakukan oleh kepala sekolah saja, melainkan membutuhkan guru pendidik, staf pendidikan, wakil kepala sekolah, wakil kepala departemen atau komposisi lain dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Jika lembaga sekolah dalam pelaksanaannya selalu mengutamakan kepemimpinan tapi tidak mengikutsertakan anggota dalam lembaga tersebut maka bisa jadi dalam pencapaiannya lembaga tersebut tidak akan bisa maksimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Cruickshank (2017) menyebutkan bahwasanya lembaga pendidikan sekolah yang memiliki tingkatan standarisasi prestasi siswa atau hasil belajar siswa adalah lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan yang sangat besar. Dalam penelitian yang dilakukan disebutkan bahwa kepemimpinan lembaga sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas belajar mengajar di lembaga sekolah, dan akibatnya siswa yang memiliki prestasi adalah siswa yang mampu meningkatkan model belajarnya lewat guru atau pendidik, kondisi kerja guru dan lingkungan sekolah siswa itu sendiri.

Hasil penelitian dari Karadag (2015) bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki efek sedang pada prestasi siswa. Seperti sebelumnya diharapkan, efek paling komprehensif diantara gaya kepemimpinan ditemukan dalam distributif dan transformasional kepemimpinan. Mempertimbangkan pengaruh kepemimpinan pendidikan pada prestasi siswa, disarankan untuk memeriksapengaruh kepemimpinan terhadap komponen sekolah lainnya dan pemegang saham dalam studi masa depan.

Hasil penelitian dari Muthia, (2018) menyebutkan bahwasanya kepala sekolah yang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transaksional tanpa melibatkan gaya kepemimpinan model transformasional atau model gaya kepemimpinan fire hanya cocok dilaksanakan pada lembaga perguruan tinggi kejuruan serta seluruh pendidikan tinggi masyarakat. Kepemimpinan transaksional sangat erat kaitannya dengan klarifikasi sasaran, standart kerja, penugasan kerja dan penghargaan suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh salah satu anggota. Gaya kepemimpinan model transaksional merupakan model kepemimpinan yang sering memberikan motivasi bawahannya sehingga bawahan menjadi semangat bekerja dan melakukan suatu tindakan yang kita inginkan untuk mencapai tujuan dan ciri kepemimpinan model ini ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dimana atasan memberikan imbalan kepada bawahannya.

Selanjutnya hasil penelitian Ekosiswoyo (2017) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu model yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar nantinya model ini dapat berguna sebagai dasar pengelolaan operasional lembaga pendidikan sekolah yang tepat dan sistematis. Dari hasil penelitian Rasdi Ekosiswoyo ini mampu penulis ambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dalam mengelola dan menyelenggarakan sekolah yang tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan komitmen yang didasari oleh suatu kebersamaan dan bukan dari sebuah paksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Naim (2017) menghasilkan sebuah keberhasilan siswa yang dapat dicapai dengan berbagai macam faktor salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan internal dan pendekatan faktor eksternal seperti lingkungan, kepemimpinan sekolah dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari Sunarto (2019) menghasilkan gaya kepemimpinan demokrasi. Dalam hal ini kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan, faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan dilakukan dengan efektif.

Octavia (2016) menghasilkan pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah kearah peningkatan kualitas dan pelayanan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Octavia adalah untuk mencari tahu tentang apa saja faktor-faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Hidayat (2019) menjelaskan bahwasanya gaya kepemimpinan yang baik diterapkan adalah gaya pemimpin demokrasi yang dilandasi oleh profesionalisme kepala sekolah yang dijalankan dengan memberikan contoh kepada seluruh komite sekolah tidak lain adalah guru atau pendidik dengan mematuhi batas waktu penyerahan rencana pembelajaran, menyelesaikan tugas dan optimalisasi jam kedatangan dan jam kepulangan.

### **Pembahasan**

Dari hasil literatur diatas, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan gaya kepemimpinan dan model kepemimpinan yang mampu mengayomi semua bawahannya atau bisa juga dengan model kepemimpinan yang demokratis. gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki sifat-sifat yang selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia, berusaha menyamakan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi atau bawahan, senang menerima saran pendapat dan kritik, mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga ada toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan bawahan, berusaha memberikan kesempatan bawahan untuk berkembang, membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari pada pemimpin itu sendiri.

Secara umum kepemimpinan adalah suatu usaha seorang pemimpin untuk mengkoordinasikan

bawahannya agar mampu bekerja dengan kesesuaian yang telah ditargetkan oleh pemimpin. Dalam artikel ini kepemimpinan adalah seorang kepala sekolah yang harus dan mampu bekerja untuk mempengaruhi guru supaya menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi serta sesuai dengan target visi dan misi sekolah.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena memang sesudah menjadi tugas seorang pemimpin (kepala sekolah) untuk memberikan bantuan terhadap anggotanya (guru) dalam mencapai tujuan (hasil belajar) untuk memberikan dorongan agar apa yang menjadi tujuan bersama atau tujuan keseluruhan bisa tercapai dengan baik. Kepemimpinan ini digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengarahkan anggotanya dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah menjadi acuan organisasi dalam mengelola dan menjalankan roda organisasi.

Tujuan pemimpin adalah untuk mengontrol anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana roda organisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai, dalam hal ini seorang pemimpin juga harus mampu memberikan dorongan penuh terhadap anggotanya agar anggota termotivasi dan terketuk hatinya untuk selalu aktif memberikan kontribusi yang pasti agar nantinya dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kotter dalam (Fattah, 2014:51) kepemimpinan merupakan proses yang hampir sama dengan sistem atau pengelolaan manajemen dilihat dari pola dan kondisinya. Kepemimpinan dalam hal ini selalu memberikan pengaruh yang sama halnya dengan manajemen dalam pelaksanaannya. Kepemimpinan membutuhkan orang-orang yang mampu bekerja dan yang membutuhkan manajemen dalam setiap pengelolaanya.

Menurut Rivai, dkk. (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, Seorang pemimpin adalah orang yang mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja orang lain untuk menggerakkan dan bergerak guna mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan organisasinya pemimpin juga harus mendapat dorongan dan motivasi juga dari bawahannya tanpa terkecuali agar semua roda organisasi bisa berjalan dengan lancar, maka seorang pemimpin juga harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar nantinya bisa tercipta suatu efisiensi kerja dalam mencapai visi dan misi organisasi. Pemimpin juga diharapkan mampu menyatu dengan anggotanya agar ada kedekatan secara personal tanpa meninggalkan kewibawaan seorang pemimpin.

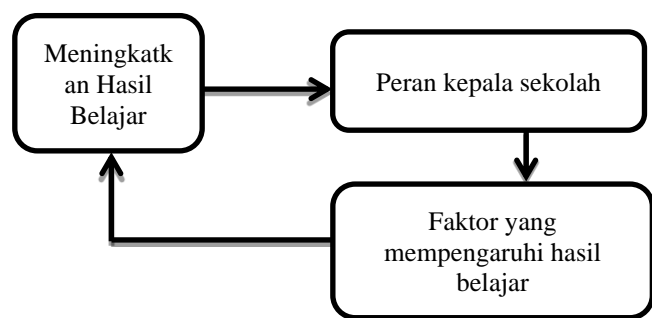
Depdiknas, (2006) menyatakan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu (1) edukator (pendidik), (2) manager, (3) administator, (4)

supervisor, (5) leader, (6) pencipta iklim kerja, (7) wirausahawan. Beberapa hal ini dapat diwujudkan apabila seorang pemimpin kepala sekolah khususnya mampu menciptakan sikap teladan yang mampu mempengaruhi bawahannya, menciptakan perilaku yang baik, kondusif dan memberikan perhatian terhadap respon guru dan memberikan kesempatan dalam keikutsertaan guru dalam melakukan pengambilan keputusan diorganisasi guna mencapai visi dan misi sekolah.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dapat digunakan pemimpin dalam artian pemimpin harus mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan mampu menggerakkan bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Setiap individu memiliki model kepemimpinan yang berbeda begitupun gaya kepemimpinan, setiap pemimpin satu dengan pemimpin lain juga memiliki perbedaan dalam memimpin meskipun nantinya bakal ada beberapa kesamaan dalam kepemimpinannya. Hal ini juga didasari oleh bagaimana seorang pemimpin dalam bersikap, meningkatkan kreatifitas diri dan bagaimana seorang pemimpin mengelola suatu organisasinya dengan baik. Baik buruknya seorang pemimpin tidak bisa kita bandingkan atau kita nilai dari pemimpin satu dengan yg lain melainkan dengan kinerja yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya.

Gaya kepemimpinan secara garis besar adalah suatu usaha memberikan keyakinan secara langsung agar apa yang dilakukan oleh bawahan ataupun anggotanya bisa berjalan dengan baik dan efisien. Artinya gaya kepemimpinan merupakan suatu keharusan berperilaku dan menerapkan suatu strategi yang nantinya bisa digunakan untuk mempengaruhi anggotanya, kepemimpinan dalam hal ini juga harus memiliki beberapa kriteria yang nantinya bisa diharapkan mampu menjadi patokan seorang pemimpin untuk memimpin anggotanya. Beberapa keharusan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kepala sekolah adalah mampu mengkondisikan dari beberapa sikap, sifat, yang nantinya mampu dicontoh dan diterapkan guru pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidik.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dimaksudkan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik pasca kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dikatakan berhasil apabila sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang direncanakan atau diharapkan. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Peran Kepala Sekolah

UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS mengemukakan tentang bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari segi prosesnya dan bagaimana mengusahakan pendidikan agar bisa dianggap oleh masyarakat luas sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik, dimana peserta didik harus mampu aktif, mampu meningkatkan potensi diri dan berinovasi serta memiliki keterampilan yang nantinya dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menentukan hasil belajar murid seorang kepala sekolah dalam perannya tidak bisa lepas dari kinerja seorang guru. Karena kinerja guru yang menentukan hasil belajar murid. Guru dalam hal ini memiliki kendali penuh sebagai penentu kualitas peserta didik/murid, tidak lain disini kepala sekolah juga memiliki peran aktif menentukan lulusan yang berkualitas dan berkompeten baik dibidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah harus memiliki standar dan didalam setandar tersebut merupakan karakteristik kualitas belajar.

Peran kepala sekolah akan mudah diterima oleh tenaga pendidik apabila kepala sekolah dalam memimpin sesuai dan dapat mengerti setiap kebutuhan guru atau pendidik. Dalam hal ini apabila guru sudah benar-benar terikat dan memiliki kecenderungan maka guru sebagai tenaga pendidik akan dengan cepat meningkatkan kinerjanya dan hal ini akan berdampak besar pada kualitas lulusan murid yang berkompeten. Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, mengelola dan mampu mengembangkan sumber daya alam manusia yaitu guru, maka nanti akan berefek pada peningkatkan kinerja guru dan nantinya hasil yang ingin dicapai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi mutu suatu pendidikan.

Hasil belajar peserta didik mempunyai keterikatan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dimana dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja seorang

pendidik/guru. Profesionalisme adalah sebuah mutu pendidikan, kualitas pendidikan dan tindakan bagi seorang yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan profesi atau profesionalitas dalam bekerja.

Secara garis besar profesi dapat dikatakan sebagai salah satu dari beberapa pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih tinggi yang mencakup pemahaman tentang science dan teknologi yang nantinya bakal digunakan sebagai sebuah kompetensi dasar yang dapat diimplementasikan atau diaplikasikan kedalam berbagai macam kegiatan yang memiliki daya serap atau manfaat yang besar. Selain itu profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik juga menjadi salah satu dari beberapa faktor hasil belajar peserta didik, dalam hal ini guru harus melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan perbaikan disetiap kinerjanya agar apa yang ingin dicapai dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa bisa tercapai, yaitu dengan mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan, dalam hal ini peran pemimpin sebagai kepala sekolah sangat diperlukan guna tercapainya suatu kualitas pendidikan guna terwujudnya lingkungan sekolah yang mampu melaksanakan tugas yang profesional secara keseluruhan. Cara bekerja yang profesional dapat menghasilkan suatu kualitas belajar murid yang berkompeten.

Untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa maka peran kepala sekolah paling utama karena kepala sekolah yang mempunyai jabatan tertinggi di sekolah sehingga mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan bagaimana caranya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar prestasi belajar siswa selalu meningkat oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah tidak hanya harus memilih gaya kepemimpinan yang tepat karena kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab atas semuanya yang terjadi di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Novianty (2016:3) yaitu menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada banyak jenisnya, tetapi hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar.

Ada tiga faktor yang menjadi faktor internal yaitu : (1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologi, (3) faktor kelelahan. Selanjutnya, faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Suryabrata (2011: 233) adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini yang tergolong faktor internal adalah: (a) faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Berikut ini yang tergolong faktor eksternal adalah: (a) faktor sosial, (b) faktor kebudayaan seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, kesenian, (c) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, (d) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain, faktor yang terdapat dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang terdapat di luar diri siswa (faktor eksternal).

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Tercapainya suatu keberhasilan pendidikan disekolah juga didasari oleh berbagai macam faktor seperti halnya minat dan bakat peserta didik, kemampuan kerja guru, daya dukung orang tua, iklim kerja, fasilitas belajar mengajar, dan lain sebagainya. Pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal merupakan sarana untuk pewarisan kebudayaan, setiap masyarakat dalam hal ini perlu mewariskan kebudayaanya kepada generasi penerus agar tradisi kebudayaanya tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Efektif atau engaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, pola proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik, dan pola yang terakhir adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persiapan seorang kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan dengan baik diharapkan menjadi penunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang diharapkan. Kepala sekolah harus profesional. Kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang mampu melaksanakan perencanaan dengan baik serta mampu mengevaluasi berbagai kebijakan dan perubahan. Untuk menjadi kepala sekolah yang memiliki sifat profesional adalah



dengan memahami hadirnya suatu masalah dan mampu memecahkan masalah serta memiliki strategi tertentu yang harus benar-benar dikuasai. Strategi bisa dilihat dari model kepemimpinan yang dipakai sehingga kepala sekolah menggunakan strategi ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sekiranya masih kurang dalam perbaikannya, meningkatnya kualitas pendidikan bisa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah dalam peranannya sebagai seorang pemimpin memiliki kewajiban dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Profesionalisme guru dan kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana kemampuan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana yang pas untuk pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Guru dan tenaga kependidikan juga harus diperhatikan peranannya oleh seorang kepala sekolah. Fungsi-sungsi kepemimpinan yang telah dijelaskan menjadi penting bagi kepala sekolah memiliki keterampilan memimpin dan mendidik sekaligus.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari beberapa jurnal yang telah diikaji dengan metode studi literatur yang membahas tentang gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan peran kepala sekolah yang mampu mendominasi lingkungan sekolah. Selain mendominasi lingkungan sekolah atau iklim sekolah peran kepala sekolah juga harus didukung oleh faktor-faktor lainnya yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar) yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peserta didik juga harus sering-sering dipantau agar hasil belajarnya selalu meningkat.

### Saran

Kepala sekolah yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Model kepemimpinan demokrasi adalah model kepemimpinan yang mampu mengayomi dan memberikan perubahan-perubahan dalam organisasi. Selain itu model kepemimpinan ini juga mampu memberikan perubahan yang positif. Dan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan perhatian dan keikutsertaan kepala sekolah dalam setiap proses dilembaga pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu memfokuskan dirinya untuk membantu setiap anggota kelompok mulai dari guru, komite sekolah dan peserta didik untuk dapat berhasil dan mampu

mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cruickshank, V. 2017. The Influence Of School Leadership On Student Outcomes. *Open Journal Og Social Sciences*
- Depdiknas. 2006. Tentang Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.
- Dinham, S. 2004. Principal Leadership For Outstanding Educational Outcomes. *Journal Of Educational Administration*, Vol. 43. No.4, Emerald Group Publishing Limited. [www.emeraldinsight.com/0957-10.17977/jip.v14i2.24](http://www.emeraldinsight.com/0957-10.17977/jip.v14i2.24)
- Ekosiswoyo, R. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 76-82. Doi: 10.17977/jip.v14i2.24
- Fattah, H. 2014. *Perilaku Pemimpin dan Kinerja Pegawai*. Jakarta: Elmatera.
- Hidayat, S.P. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar di SDIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 8. 10.31000/Jmb.V8i2.1555
- Jamal, A.H. 2014. Leadership Style And Value System Of School Principals. *American Journal Of Educational Research*. Vol. 2, No. 12
- Karadag. 2015. The Effect Of Educational Leadership on Students' Achievement: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Asia Pasifik Educ*. Vol. 16: 79-93. Doi: 10.1007.s12564-015-9357-x
- Moejiono, I. 2002. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta, UII Press.
- Muthiani, M. J. 2018. The Impact of Leadership on Learning Outcomes: A Study on Effective Leadership Style for Principals in Vocational Colleges. *Jurnal Sains dan Teknologi Huazhong*, Doi: 10.4018 / 978-1-5225-5858-3.ch015
- Naim, A. 2017. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. (2)1, 108-122.. <http://doi.org/10.35316/jpii.v2i.66>
- Nawawi, H. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: deepublish.

Octavia, L.S. 2016. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol 1, No 1 (2016): Volume 1, Nomor 1, September 2016  
*Publisher:* Universitas Negeri Surabaya

Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.

Rivai, Veithzal & Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press

SISDIKNAS. 2003. Undang undanf sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003. *Futures*.  
<https://doi.org/10.35362/rie280958>

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sunarto. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Pengelolaan Pendidikan Di SDN Laban Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol 19 No. 1

Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

